

PEDOMAN ISLAM DALAM KEHIDUPAN ORGANISASI DAN PROFESI

Sitti Nur Annisa Muharyati¹, Dahlan Lama Bawa²

^{1,2}Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar

[¹sitti.nurannisam@gmail.com](mailto:sitti.nurannisam@gmail.com), [²dahlan@unismuh.ac.id](mailto:dahlan@unismuh.ac.id)

ABSTRACT

In the increasingly complex world of organizations and professions, the integration of Islamic values is crucial to ensure that organizational goals are not solely focused on achieving results but also on moral and spiritual aspects. This paper aims to identify Islamic ethical principles relevant to organizational and professional life, as well as how their implementation can be applied in the modern workplace. The study reveals the challenges faced in applying Islamic values within organizations and professions and provides strategies to overcome these challenges. Islamic life guidelines such as trustworthiness (amanah), honesty, justice, and contributions to the common good serve as the main foundation that can be applied in organizational and professional life to foster integrity and ethics aligned with Islamic teachings.

Keywords: Islamic Guidelines, Organization, Profession

ABSTRAK

Dalam dunia organisasi dan profesi yang semakin kompleks, integrasi nilai-nilai Islam sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan organisasi tidak hanya terfokus pada pencapaian hasil, tetapi juga pada aspek moral dan spiritual. Makalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip etika Islam yang relevan dalam kehidupan organisasi dan profesi, serta bagaimana implementasinya di dunia kerja modern. Penelitian ini mengungkapkan tantangan yang dihadapi dalam penerapan nilai-nilai Islam di organisasi dan profesi, serta memberikan strategi untuk mengatasi tantangan tersebut. Pedoman hidup Islam seperti amanah, kejujuran, keadilan, dan kontribusi bagi kebaikan umum adalah fondasi utama yang dapat diterapkan dalam kehidupan organisasi dan profesi untuk menciptakan integritas dan etika yang sejalan dengan ajaran Islam.

Kata Kunci: Pedoman Islam, Organisasi, Profesi

A. Pendahuluan

Islam adalah Agama Allah yang diwahyukan kepada para Rasu, sebagai hidayah dan rahmat Allah

bagi umat manusia sepanjang masa, yang menjamin kesejahteraan hidup materiil dan spirituil, duniawi dan ukhrawi. Agama Islam, yakni Agama

Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad sebagai Nabi akhir zaman, ialah ajaran yang diturunkan Allah yang tercantum dalam Al-Quran dan Sunnah Nabi yang shahih (*maqbul*) berupa perintah-perintah, larangan-larangan, dan petunjuk-petunjuk untuk kebaikan hidup manusia di dunia dan akhirat. Ajaran Islam bersifat menyeluruh yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan meliputi bidang-bidang aqidah, akhlaq, ibadah, dan mu'amalah duniawiyah.

Setiap muslim yang berjiwa mu'min, muhsin, dan muttaqin, yang paripurna itu dituntut untuk memiliki keyakinan (aqidah) berdasarkan tauhid yang istiqamah dan bersih dari syirk, bid'ah, dan khurafat; memiliki cara berpikir (bayani, burhani dan irfani); dan perilaku serta tindakan yang senantiasa dilandasi oleh dan mencerminkan akhlaq al karimah yang menjadi rahmatan li-'alamin.

Dalam kehidupan di dunia ini menuju kehidupan di akhirat nanti pada hakikatnya Islam yang serba utama itu benar-benar dapat dirasakan, diamati, ditunjukkan, dibuktikan, dan membuahkan rahmat bagi semesta alam sebagai sebuah *manhaj* kehidupan (sistem kehidupan)

apabila sungguh-sungguh secara nyata diamalkan oleh para pemeluknya. Dengan demikian Islam menjadi sistem keyakinan, sistem pemikiran, dan sistem tindakan yang menyatu dalam diri setiap muslim dan kaum muslimin sebagaimana menjadi pesan utama risalah da'wah Islam.

Globalisasi dan profesionalisme yang semakin berkembang menghadirkan tantangan etika yang kompleks dalam organisasi dan profesi. Dalam konteks ini, nilai-nilai Islam menjadi pedoman hidup yang tidak hanya mengatur aspek spiritual pribadi, tetapi juga memberikan arahan etika yang jelas dalam kehidupan sosial dan profesional. Etika kerja Islami (Islamic Work Ethics) menjadi semakin relevan untuk membangun organisasi yang berintegritas dan profesional. Seiring dengan itu, penerapan pedoman hidup Islam dalam kehidupan organisasi dan profesi dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai Islam dalam konteks dunia kerja modern. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diadaptasi dan diterapkan dalam dunia organisasi dan profesi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan data primer melalui observasi, tinjauan literatur, dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan di mana peneliti terlibat secara langsung dalam pengamatan dan kegiatan sosial berskala kecil. Studi ini menganalisis prinsip-prinsip etika Islam, serta tantangan dan peluang yang muncul dalam implementasinya di dunia kerja. Penulis juga mengkaji contoh implementasi nilai-nilai Islam dalam berbagai organisasi dan profesi, serta strategi yang dapat diadopsi untuk mengatasi tantangan yang ada dan analisis data dengan memanfaatkan referensi yang relevan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti terkait dengan panduan islam dalam organisasi dan profesi. Peneliti akan memberikan temuan dari penelitian lapangan dan menganalisisnya berdasarkan topik penelitian sebagai berikut:

1. Organisasi dan profesi modern menghadapi tantangan etika yang kompleks: kompetisi, tekanan

keuntungan, perubahan generasi, dan globalisasi. Dalam konteks muslim, pedoman hidup Islam menawarkan kerangka nilai yang dapat membentuk perilaku individu dan kolektif di tempat kerja. Penelitian menunjukkan bahwa etika kerja Islami (*Islamic Work Ethics/IWE*) menjadi semakin relevan dalam studi etika organisasi profesional. Misalnya, penelitian di Indonesia dan Bahrain menemukan hubungan positif antara IWE dan kinerja karyawan. Berikut beberapa prinsip etika islam yang penting: *Islamic Work Ethics* (IWE): Sebuah kerangka etika yang menekankan kerja keras, tanggung jawab, kejujuran, ketekunan, dan kepedulian terhadap hasil kerja yang bermanfaat. Studi 2024 menunjukkan bahwa IWE berkorelasi positif dengan komitmen afektif dan kinerja tugas pegawai tenaga medis di Bahrain.

2. Keadilan Organisasi (*Organizational Justice*) dari perspektif nilai Islam: Penelitian tahun 2025 mengkaji bagaimana keadilan manajemen sumber daya manusia berdasarkan nilai

Islam relevan terhadap engagement pegawai.

3. Etika Bisnis Islam dalam HRM: Menurut Kumala & Usman (2022), etika bisnis Islam dalam manajemen SDM tidak hanya memperkuat nilai moral tetapi juga meningkatkan efektivitas organisasi. Prinsip-prinsip ini menunjukkan bahwa pedoman hidup Islam bukan hanya soal spiritual pribadi, tetapi juga memiliki implikasi praktis di ranah organisasi dan profesi.

Islam menampilkan sejumlah nilai pokok yang dapat diadaptasi dalam konteks organisasi dan profesi sebagai berikut:

1. Amanah (kepercayaan): individu dan organisasi harus menjaga kepercayaan yang diberikan, baik dari pemangku kepentingan maupun tanggung jawab profesi.
2. Istiqamah (konsistensi): menegakkan nilai-nilai Islam secara konsisten dalam sikap dan perilaku sehari-hari.
3. Kejujuran (*ṣidq*): tidak hanya dalam berucap tapi juga dalam tindakan, laporan, komunikasi organisasi dan profesional.
4. Keadilan (*‘adl*): dalam pengambilan keputusan

organisasi, dalam distribusi hak dan kewajiban, dan dalam hubungan profesional.

5. Musāhamah/maslahah (kontribusi kebaikan umum): organisasi dan profesi Muslim tidak hanya mencari keuntungan pribadi, tetapi memberi manfaat bagi masyarakat.

Dalam organisasi, pedoman hidup Islam dapat diimplementasikan melalui:

1. Pengembangan budaya organisasi yang berbasis nilai Islam (misalnya transparansi, akuntabilitas, nilai kemanusiaan).
2. Perumusan kode etik organisasi yang mengakomodasi nilai-nilai Islam, sehingga setiap anggota dan pemangku kepentingan memahami standar etika yang berlaku.
3. Pelatihan internal tentang etika Islam profesi, serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan nilai.

Dalam ranah profesi (misalnya wartawan, konselor, guru, pegawai publik, profesional swasta), implementasi pedoman hidup Islam meliputi:

Kesadaran bahwa profesi adalah amanah, bukan semata pekerjaan untuk keuntungan pribadi.

- a. Integritas profesional: menjaga rahasia, tidak menyalahgunakan posisi, bersikap adil terhadap klien atau pihak yang dilayani.
- b. Musyawarah dan kerja sama yang baik, memperlakukan rekan kerja dan pihak berkepentingan dengan adab Islam
- c. Inovasi dan ilmu sebagai amanah; seorang profesional muslim harus terus belajar dan meningkatkan kompetensi sesuai dengan semangat Islam.

Ketika nilai Islam diterapkan baik dalam organisasi maupun profesi, maka terbentuk ekosistem yang sehat: organisasi mendukung profesional muslim untuk bekerja dengan penuh etika, dan profesional muslim berkontribusi positif terhadap organisasi dan masyarakat. Hal ini memperkuat legitimasi sosial dan spiritual organisasi serta meningkatkan kualitas profesi. Berikut tantangan dan strategi islam dalam organisasi dan profesi

1. Tantangan

- a. Globalisasi dan teknologi: Tekanan kompetisi global, digitalisasi, dan budaya kerja cepat sering mengabaikan nilai spiritual dan etika.

- b. Fragmentasi nilai: Profesional sering hanya fokus pada teknis atau profit, sedangkan aspek nilai Islam dianggap sekunder.
- c. Kurangnya pemahaman dan internalisasi: Sebagian organisasi atau profesi kurang memiliki program sistematis untuk internalisasi nilai Islam.
- d. Etika profesi yang lemah: Kadang profesi dihadapkan pada dilema moral yang tidak mudah diselesaikan tanpa rujukan nilai yang kuat.

2. Strategi

- a. Pelatihan dan pembinaan nilai Islam secara reguler dalam organisasi dan profesi: misalnya integrasi modul etika Islam dalam orientasi profesional.
- b. Penerapan sistem reward dan sanction yang mendukung nilai Islam: pengakuan bagi yang berperilaku sesuai, dan konsekuensi bagi yang melanggar.
- c. Membangun komunitas internal nilai dalam organisasi/profesi: kelompok diskusi, mentor nilai, dan refleksi bersama.
- d. Kolaborasi dengan lembaga keislaman: agar organisasi/profesi dapat memperoleh bimbingan teori dan praktik islami yang mutakhir.

- e. Monitoring dan evaluasi nilai-etika: organisasi perlu melakukan audit nilai secara periodik untuk memastikan bahwa nilai Islam diterapkan secara nyata bukan hanya formalitas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan analisis, dapat disimpulkan bahwa pedoman hidup Islam yang mencakup amanah, kejujuran, keadilan, istiqamah, dan masalah menjadi fondasi penting dalam menjalani kehidupan organisasi maupun profesi. Implementasi nilai-nilai ini tidak hanya akan memperkuat integritas individu dan organisasi, tetapi juga menjadikan profesi sebagai ladang kontribusi sosial yang bermakna. Meskipun terdapat tantangan seperti tekanan globalisasi, fragmentasi nilai, dan kurangnya internalisasi, strategi-strategi seperti pelatihan nilai, sistem reward/sanction, komunitas nilai dan monitoring dapat menjadi jalan untuk mewujudkan integrasi nilai Islam dalam organisasi dan profesi. Dengan demikian, organisasi dan profesional muslim tidak hanya mengejar keunggulan teknis dan efisiensi, tetapi juga menghadirkan kualitas spiritual

dan etika yang selaras dengan ajaran Islam

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyanti, R. 2025. "*Islamic Workplace Spirituality and Subjective Career*". IGCJ, IAIM Nume-t Lampung.
- Jandra, M. 2025. "Kehidupan dalam Mengembangkan Profesi Warga Muhammadiyah". Jurnal JP, UNIVET Bantara.
- Kumala, & Usman, H. 2022. *Islamic Business Ethics in Human Resources Management. International Journal of Social Business & Management*.
- Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM). (2020). Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Supriyatno, T. 2021. "*A Review of the Methodology of Cultivating Islamic Values*". Repository UIN Malang.
- Santosa, H. 2022. "*Need analysis of Islamic Prophetic guidance and counseling development model*". Konseli, Jurnal Raden Intan.